

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis paru (TB paru) adalah penyakit infeksius, yang terutama menyerang penyakit parenkim paru. TBC (Tuberkulosis) yang jugadikenal dengan TB adalah penyakit paru-paru akibat kuman *Mycobacterium tuberculosis*. TBC akan menimbulkan gejala berupa batuk yang berlangsung lama (lebih dari 3 minggu), biasanya berdahak, dan kadang mengeluarkan darah (Kemenkes, 2019). Sumber penularan penyakit TB paru adalah pasien dengan diagnosis TB paru. Pada waktu batuk atau bersin, pasien menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk percikan dahak (*droplet nuclei*) (Dirjen P2PL, 2015).

Pada kenyataan yang terjadi hingga saat ini, penyakit TB paru masih menjadi masalah kesehatan di negara Indonesia. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2018, oleh Ditjen Pemberantasan penyakit menular dan penyehatan lingkungan (P2MPL) salah satu penyebab tingginya angka kejadian TB paru disebabkan oleh kurangnya tingkat pengetahuan (Kemenkes, 2015). Kecemasan pada pasien TB berkaitan dengan adanya perasaan khawatir berlebihan terhadap penyakitnya. Pasien didiagnosis TB paru, timbul kecemasan perasaan ketakutan dalam dirinya yang dapat berupa ketakutan akan pengobatan, kematian, efek samping obat, menularkan penyakit ke orang lain, kehilangan pekerjaan, ditolak dan didiskriminasikan. dampak yang ditimbulkan dari penyakit TB yang cukup serius serta sulit disembuhkan jika pasien TB Paru lalai dalam pengobatan sehingga perlu meningkatkan pengetahuan pasien TB tentang tuberkulosis dengan baik dan benar (Shen et al, 2014).

Menurut Global Report WHO tahun 2020, Secara geografis Asia Tenggara menjadi wilayah terbesar pertama dalam penderita TB sebesar (44%),

Afrika (25%), Pasifik Barat (18%), dengan persentase lebih kecil di Mediterania Timur (8,2%), Amerika (2,9%) dan Eropa (2,5%). Indonesia merupakan salah satu negara dengan beban tuberkulosis terbanyak ketiga setelah India dan Cina dengan beban sebesar 8,5%. Sedangkan Menurut Kemenkes RI, jumlah kasus TB di Indonesia pada 2018 ditemukan sebanyak 566.623 kasus. Jawa Timur merupakan provinsi terbesar kedua setelah Jawa Barat dengan prevalensi tuberkulosis sebanyak 95.811 kasus dengan kejadian TB di kab/kota. Data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten pada tahun 2020 menyebutkan prevalensi TB paru di Kabupaten Mojokerto sebesar 30% dengan prevalensi tertinggi terdapat di wilayah Puskesmas Puri sebesar 70 pasien TB per september-maret, 2021.

Penelitian yang dilakukan oleh Namuwali (2018) menyebutkan bahwa penderita TB mengalami kecemasan sedang sebanyak 61,5% dan kecemasan berat 12,8%(11). Penelitian yang dilakukan oleh Yilmaz & Dedeli (2016) menyebutkan bahwa sebanyak 26 % penderita mengalami kecemasan. Penelitian yang dilakukan oleh Wang Bo-Xiao (2018) yang menyebutkan bahwa kecemasan sering ditemukan pada pasien TBC.

Penelitian yang dilakukan oleh Yilmaz & Dedeli menyebutkan bahwa kecemasan sering ditemukan pada pasien TB Paru(19). penelitian yang dilakukan oleh Hendrawati dan Iceu (2020) yang menyebutkan bahwa sebagian besar penderita TB paru mengalami kecemasan berat.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 18 juli 2021 di puskesmas puri didapatkan data bahwa terdapat 70 pasien baru dengan tb paru per september-maret 2021, dan hasil observasi dari 6 responden didapatkan semuanya menderita tb paru. Pada saat diwawancara didapatkan 4 responden yang menderita tb tersebut sedang menjalani pengobatan/rawat jalan, diperoleh 90% dari mereka yang sedang menjalani pengobatan mengungkapkan cemas karena pengobatan yang lama. Bentuk kecemasan pasien berupa ketakutan akan pengobatan, kematian, efek samping obat, serta 2 responden juga mengatakan dirinya cemas dapat

menularkan penyakit ke orang lain, terutama keluarga dekat selain itu cemas dapat kehilangan pekerjaan karena penyakit yang dialaminya.

Kecemasan merupakan kondisi psikologis yang penuh dengan kekuatiran dan ketakutan terhadap sesuatu yang mungkin terjadi baik yang berkaitan dengan permasalahan yang terbatas atau hal-hal yang aneh. Kecemasan merupakan salah satu bentuk tekanan psikologis yang dialami oleh penderita yang disebabkan oleh stigma, takut mati dan isolasi pada penderita TB paru sehingga penderita tidak patuh terhadap pengobatan yang menyebabkan pada hasil pengobatan yang jelek. Penderita TB Paru yang mengalami masalah psikologis seperti depresi dan kecemasan apabila tidak ditangani dengan baik dapat memperburuk pengobatan TB paru.

Dampak dari penyakit TB Paru dapat menjadi suatu stressor yang menekan dan mengancam kehidupan pasien sehingga timbul kecemasan tersebut. Sebagaimana Semiun (2016) menyatakan bahwa sumber stressor kecemasan adalah adanya ancaman terhadap integritas seseorang dan ancaman terhadap sistem diri. yang dapat diberikan untuk mengurangi kecemasan pasien tuberculosis yang sedang menjalani pengobatan yakni dengan menerapkan pengobatan medis dan psikologis contohnya di berikan psikodukasi atau dukungan dari orang terdekat agar pasien merasa dirinya benar-benar dibutuhkan. Dan hindari menyendiri, jika muncul pikiran negatif segera mengalihkan dengan hal lain, Selain itu meyakinkan para penderita TB bahwa penyakit tersebut dapat disembuhkan dengan, melakukan pengobatan secara teratur dan meminum obat sampai dengan waktu yang telah ditentukan sehingga mereka bisa sembuh secara total Notoatmodjo (2015).

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah tingkat kecemasan pasien tuberculosis paru yang sedang menjalani pengobatan Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto”.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat kecemasan pasien tuberkulosis paru yang sedang menjalani pengobatan di wilayah kerja UPT Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi UPT Puskesmas Puri

Sebagai bahan evaluasi untuk mengambil kebijakan maupun keputusan yang tepat bagi para penderita serta sebagai bahan acuan dalam melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang tingkat kecemasan terhadap pengobatan Tuberkulosis paru.

1.4.2 Bagi institusi pendidikan perawat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian yang lebih lanjut serta sebagai referensi maupun bahan bacaan di perpustakaan.

1.4.3 Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai tb paru khususnya tentang tingkat kecemasan penderita terhadap pengobatan tuberkulosis paru di wilayah kerja UPT Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto

